



ANTESEDEN KINERJA BAZNAS SAAT PANDEMI COVID 19

Mochamad Anjas Anas¹ dan Rizal Yaya²

anjasannas01@gmail.com¹, r.yaya@umy.ac.id (corresponding author)²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi, akuntabilitas, pengendalian internal, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja BAZNAS pada saat pandemi COVID-19. Pengujian ini menggunakan kinerja BAZNAS sebagai variabel dependen, serta transparansi, akuntabilitas, pengendalian internal, dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah *amil* yang bekerja pada BAZNAS di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Jumlah total kuesioner yang tersebar adalah 40 tetapi yang kembali hanya 37 kuesioner. Uji yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja BAZNAS, transparansi dan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja BAZNAS, sedangkan akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja BAZNAS.

Kata Kunci: Transparansi, Akuntabilitas, Pengendalian Internal, Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja BAZNAS.

ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of transparency, accountability, internal control, and environmental uncertainty on BAZNAS's performance during the COVID-19 pandemic. This test uses BAZNAS performance as the dependent variable, and transparency, accountability, internal control, and environmental uncertainty as independent variables. The sample used was *amil* who worked at BAZNAS in the Special Region of Yogyakarta. This study used purposive sampling. The data used in this study are primary data. The total number of distributed questionnaires was 40 but only 37 were returned. The test carried out in this study used multiple linear regression tests using SPSS. The results of this study indicate that internal control has a positive effect on BAZNAS performance, transparency and environmental uncertainty have no positive effect on BAZNAS performance, while accountability has a negative effect on BAZNAS performance.*

Keywords: *Transparency, Accountability, Internal Control, Environmental Uncertainty and BAZNAS Performance.*



PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai kemiskinan seolah-olah tidak pernah berhenti yang akhirnya menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dari dulu hingga sekarang di banyak negara termasuk Indonesia. masalah ini menjadi perhatian banyak pihak bukan hanya pemerintah saja tetapi masyarakat juga. Banyak cara dilakukan untuk dapat mengurangi jumlah kemiskinan yang ada, salah satu cara yang digunakan adalah dengan mendirikan lembaga yang bergerak dalam bidang sosial dan ekonomi. organisasi ini diharapkan bisa menurunkan jumlah kemiskinan yang menjadi masalah serius di negara ini. Untuk saat ini sudah banyak organisasi yang bergerak pada bidang sosial dan ekonomi salah satunya adalah badan amil zakat nasional (BAZNAS).

Badan amil zakat nasional (BAZNAS) di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan organisasi sektor publik yang bergerak pada bidang sosial dan ekonomi, BAZNAS memiliki tugas yaitu menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah. Daerah istimewa Yogyakarta memiliki potensi ZIS yang cukup besar yaitu lebih dari Rp 2,2 triliun per tahun, hanya saja baru terkumpul sekitar Rp 33 miliar saja pada tahun 2019 dari potensi yang ada (www.suaramerdeka.com).

Zakat merupakan rukun Islam ketiga dan banyak disebutkan di dalam AL-Qur'an serta diatur secara lengkap di dalamnya. Zakat adalah salah satu solusi di masa sekarang untuk menurunkan angka kemiskinan. Zakat merupakan tanggung jawab seorang muslim yang hartanya sudah mencapai nisab (batas minimal berzakat) dan haul (waktu satu tahun) Safitri dan Nurkhin (2019). Seperti yang ada pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 103 yang artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat tersebut engkau membersihkan dan mensucikan mereka” (QS. At-Taubah: 103).

Dan adapun 8 golongan yang berhak menerima zakat yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 yang artinya:

“sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, Allah maha mengetahui maha bijaksana” (QS. At-Taubah: 60).

Pada tahun 2020 sampai 2022, dunia menghadapi pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak dampak negatif. Baker *et al.*, (2020) Menyebutkan Pandemi COVID-19 telah menciptakan kejutan ketidakpastian yang luar biasa besar bahkan lebih besar dari krisis keuangan 2008-2009 dan lebih serupa besarnya dengan depresi hebat tahun 1929-1933. sampai saat ini sudah banyak negara yang terjangkit oleh pandemi COVID-19 termasuk Indonesia, banyak cara dilakukan oleh pemerintah di Indonesia demi menekan penyebaran COVID-19, diantaranya melakukan penyemprotan desinfektan yang diharapkan dapat membunuh COVID-19, lalu menghimbau masyarakat untuk mencuci tangan ketika setelah keluar rumah, menghimbau masyarakat untuk menerapkan pembatasan sosial atau *social distancing* dengan tidak berkerumun, tetap di rumah, tidak berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya 2 meter saat berinteraksi dengan orang lain.



Dikarenakan penyebarannya yang saat pandemi banyak masyarakat yang tertular oleh COVID-19, maka pemerintah memutuskan untuk menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Tentunya penerapan PSBB adalah keputusan yang terbaik untuk memutus rantai penularan COVID-19, tetapi kebijakan sosial dapat mempengaruhi sosial dan ekonomi kesejahteraan masyarakat (Ozil, 2020). Banyak dampak yang ditimbulkan karena adanya pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), salah satu dampaknya adalah banyak orang yang tidak bisa bekerja bahkan ada yang kehilangan pekerjaannya atau terkena PHK. Oleh karena itu peran BAZNAS penting dalam membantu krisis COVID-19.

Penerapan prinsip transparansi bagi badan amil zakat nasional (BAZNAS) sangatlah penting, karena BAZNAS sangat bergantung pada *muzakki*. Transparansi mengacu pada sejauh mana diungkapkan secara bebas di dalam dan di luar organisasi. Hal ini sangat penting untuk pertanggung jawaban organisasi kepada masyarakat melalui bisnis etis dan transaksi yang jujur (Abu-Tapanjeh, 2009) dalam Oladapo *et.al* (2019). Assa'diyah dan Pranomo, (2019) menambahkan jika transparansi dapat diterapkan maka *Amil* bekerja secara optimal dan *muzakki* memiliki rasa puas dan percaya terhadap kinerja *amil* dikarenakan zakatnya sudah disampaikan kepada yang seharusnya.

Selain prinsip transparansi, Penerapan prinsip akuntabilitas sangat penting bagi badan amil zakat nasional (BAZNAS). Menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance), akuntabilitas adalah prinsip yang di dalamnya mengandung unsur kejelasan dari fungsi di dalam sebuah organisasi dan cara bagaimana mempertanggungjawabkannya. Menurut Inayah dan Muanisah (2018) akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban dari seorang atau penguasa yang dipercaya untuk dapat mengelola sumber daya publik dan dapat menjawab hal-hal yang berkaitan dengan pertanggungjawaban.

Untuk dapat menerapkan akuntabilitas dan transparansi yang baik dibutuhkan pengendalian internal yang baik juga, Azlina dan Amelia (2014) dalam penelitiannya dengan pengendalian internal yang baik maka akan menciptakan organisasi yang *economy*, *efficiency* dan *effectiveness* untuk menciptakan *good governance* dalam sebuah institusi yang pada akhirnya berpengaruh kepada kinerja organisasi. Pengendalian internal memiliki tujuan untuk melindungi kekayaan milik organisasi dengan cara sebisa mungkin meminimalisir penyimpangan dan pemborosan serta memaksimalkan efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi (Tresnawati,2012).

Hal tersebut sesuai dengan tujuan Badan amil zakat nasional (BAZNAS) yang tercantum dalam UU No. 23 tahun 2011 tentang meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan pengelolaan zakat. Sehingga tidak ada lagi masyarakat yang akan menyalurkan zakatnya sendiri. Namun hal ini bertolak belakang jika dilihat pada kondisi sekarang, dimana ketidakpastian lingkungan COVID 19 mengakibatkan banyak masyarakat mengalami penurunan pendapatan bahkan kehilangan pendapatannya, seperti yang dikatakan oleh Hanoatubun (2020) ada setidaknya 1,5 juta pekerja yang dirumahkan dan kena PHK, 90% dirumahkan dan 10% kena PHK. Artinya ada kemungkinan bahwa badan amil zakat nasional (BAZNAS) akan kehilangan pemasukannya. Karena banyak masyarakat yang kemudian akan mementingkan kebutuhan primernya terlebih dahulu dibanding kebutuhan yang lain. Oleh karena itu penelitian terhadap kinerja Baznas di masa Pandemi COVID 19 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan sesuatu yang perlu dilakukan.



TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* adalah sikap atau perilaku yang mementingkan tujuan jangka panjang organisasi dibandingkan dengan tujuan pribadi (Hernandez, 2008). Hernandez, (2012) mengatakan bahwa dalam teori *stewardship* setiap individu dalam organisasi bekerja untuk menuju tujuan bersama, tanpa mengambil keuntungan satu sama lainnya. Dalam teori *stewardship* manajer akan berperilaku atau akan mementingkan kepentingan bersama (Raharjo, 2007). Menurut Davis *et al.*, (1997) dalam teori *stewardship* memiliki fokus intrinsik yang sulit untuk diukur seperti imbalan termasuk peluang untuk terus tumbuh, prestasi, afiliasi dan aktualisasi diri. Akan tetapi teori *stewardship* telah diterapkan di banyak penelitian akuntansi baik dalam organisasi pemerintahan maupun organisasi non profit lainnya (Jefri, 2018).

2. Teori institusional

Menurut North (1991) institusi adalah batasan yang direncanakan secara manusiawi untuk menyusun politik, interaksi ekonomi dan sosial. Mereka terdiri atas kendala informal (Sanksi, tabu, adat istiadat, tradisi, dan kode etik) dan aturan formal (konstitusi, hukum, hak milik). North juga mengatakan bahwa institusi telah dirancang oleh manusia untuk menciptakan keteraturan dan mengurangi ketidakpastian. Teori institusi telah menjadi populer sebagai teori yang menjelaskan tentang tindakan individu dan organisasi (Dacin *et al.*, 2002). Dalam teori institusi, organisasi dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma, nilai, dan aturan sehingga dapat tercapainya organisasi yang efektif dan efisien.

3. Transparansi

Menurut KNKG (2011) transparansi adalah kondisi di mana lembaga atau organisasi mampu menyediakan informasi yang relevan dan materil dengan cara yang mudah di akses dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan. Transparansi mengacu pada sejauh mana diungkapkan secara bebas di dalam dan di luar organisasi. Longgo dan Weerakkody (2017) dalam temuannya mengatakan bahwa untuk dapat menciptakan keterbukaan organisasi, transparansi adalah persyaratan utama yang harus dipenuhi. Hal ini sangat penting untuk pertanggungjawaban organisasi kepada masyarakat melalui bisnis etis dan transaksi yang jujur (Abu-Tapenje, 2009) dalam Oladapo *et.al* (2019).

Florini (2002) mengatakan jika meningkatkan transparansi mengharuskan seseorang, di suatu tempat atau organisasi, memutuskan untuk menyerahkan informasi kepada pihak lain. Assa'diyah dan Pranomo, (2019) menambahkan jika transparansi dapat diterapkan maka *Amil* bekerja secara optimal dan *muzakki* memiliki rasa puas dan percaya terhadap kinerja *amil* dikarenakan zakatnya sudah disampaikan kepada yang seharusnya.

4. Akuntabilitas

Pratolo, (2008) menjelaskan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban untuk dapat mempertanggungjawabkan kinerja dari suatu organisasi. Menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance), akuntabilitas adalah prinsip yang di dalamnya mengandung unsur



kejelasan dari fungsi dalam sebuah organisasi dan cara bagaimana mempertanggungjawabkannya. Akuntabilitas sangatlah penting bagi sebuah organisasi, Keohane (2008) mengatakan bahwa akuntabilitas adalah sebuah kekuatan, banyak tuntutan yang muncul tentang akuntabilitas di semua pemerintahan global. Oakes dan Young (2008) menambahkan bahwa Akuntabilitas bukan hanya tentang laporan tindakan yang diambil atau laporan dari tercapainya tujuan, tetapi akuntabilitas juga proses mengartikulasikan pilihan yang dibuat dan membenarkannya atau menjelaskan alasan pilihan tersebut. Menurut Inayah dan Muanisah (2018) akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban dari seorang atau penguasa yang dapat dipercaya untuk mengelola sumber daya publik dan dapat menjawab hal-hal yang berkaitan dengan pertanggungjawaban.

5. Pengendalian Internal

Pengendalian internal memiliki tujuan untuk melindungi kekayaan milik organisasi dengan cara sebisa mungkin meminimalisir penyimpangan dan pemborosan serta memaksimalkan efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi (Tresnawati, 2012). Azlina dan Amelia (2014) dalam penelitiannya dengan pengendalian internal yang baik maka akan menciptakan organisasi yang *economy*, *efficiency* dan *effectiveness* untuk menciptakan *good governance* dalam sebuah institusi yang pada akhirnya berpengaruh kepada kinerja organisasi. Jika pengendalian internal lemah hal tersebut dapat mengakibatkan informasi yang ada tidak akurat dan teliti yang mengakibatkan informasi tersebut kurang dapat dipercaya, tidak efektif dan efisiennya kegiatan dalam organisasi, serta kurang dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan (Dewi, 2012). Mamuja (2016) menyimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak.

6. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan menurut Milliken (1987) adalah ketidakmampuan seorang individu untuk dapat memprediksi sesuatu secara akurat. Ridha dan Basuki (2012) menjelaskan ketidakpastian lingkungan meliputi di dalamnya perubahan-perubahan regulasi pemerintah secara cepat dalam waktu tertentu, perubahan dinamika masyarakat, dan perubahan dalam organisasi tersebut. Kafetzopoulos *et al.*, (2019) menambahkan bahwa ketidakpastian lingkungan menyulitkan organisasi dalam memprediksi dan merespons masa depan. Hal itu dapat mempengaruhi kegagalan ataupun keberhasilan terhadap pengambilan keputusan (Setiawan, 2012). Kattan *et al.*, (2007) Dalam penelitiannya bahwa ketidakpastian lingkungan dapat terjadi dari perubahan struktur politik yang memicu perubahan pasar dan strukturnya.

7. Kinerja Organisasi

Pengukuran kinerja suatu organisasi sangatlah penting dilakukan untuk membandingkan kinerja organisasi dari waktu ke waktu. Jacson dan Holland (1998) menggunakan total pendapatan, anggaran operasi tahunan, dan cadangan keuangan sebagai alat ukur kinerja organisasi. Mengukur kinerja organisasi menggunakan ukuran nirlaba terbilang cukup sulit (Mwenja dan Lewis, 2009). Karena output dari organisasi nirlaba pada umumnya bersifat multidimensional, sehingga tidak ada indikator pasti yang bisa digunakan (Handayani, 2011). Ada cara untuk mengukur bagaimana kinerja organisasi nirlaba, yaitu dengan menggunakan konsep *balance scorecard* yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (Ciptani, 2000).



B. Penurunan Hipotesis

1. Pengaruh transparansi terhadap kinerja BAZNAS pada saat pandemi COVID-19

Transparansi merupakan salah satu prinsip tata kelola yang baik, Transparansi mengacu pada sejauh mana informasi yang disediakan oleh organisasi mudah diakses dan dipahami. Selain itu informasi yang dibutuhkan haruslah lengkap, benar dan tepat waktu. Penerapan transparansi sangat penting bagi organisasi khususnya sektor publik, karena BAZNAS adalah organisasi sektor publik, maka BAZNAS harus menyediakan informasi terkait penerimaan sampai penyaluran zakat secara lengkap, benar dan tepat waktu serta mudah untuk diakses dan dipahami oleh *muzakki*. juga dengan adanya transparansi yang baik dapat meningkatkan kinerja di dalam BAZNAS.

Teori yang digunakan dalam penurunan hipotesis adalah teori *stewardship*, dalam teori ini dijelaskan tentang sikap atau perilaku yang mementingkan tujuan jangka panjang organisasi dibandingkan dengan tujuan pribadi dan juga manajer akan lebih mementingkan kepentingan bersama atau kepentingan utama organisasi. Karena BAZNAS adalah organisasi sektor publik yang sangat bergantung pada *stakeholder* maka BAZNAS akan terus menyediakan informasi kepada publik walaupun publik tidak memintanya. Hal itu dilakukan karena BAZNAS memiliki tanggung jawab untuk melakukan itu.

Hasil penelitian yang dilakukan Ulya dan Astuti (2018) menunjukkan bahwa transparansi keuangan daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi. Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Setiyawan dan Safri (2016) bahwa transparansi publik berpengaruh positif terhadap kinerja SKPD. Dengan demikian diturunkanlah hipotesis sebagai berikut:

H1: Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja BAZNAS pada saat pandemi COVID-19.

2. Pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja BAZNAS pada saat pandemi COVID-19?

Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip dari tata kelola perusahaan yang baik, Menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance), akuntabilitas adalah prinsip yang di dalamnya mengandung unsur kejelasan dari fungsi dalam sebuah organisasi dan cara bagaimana mempertanggungjawabkannya. Menurut Inayah dan Muanisah (2018) akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban dari individu atau penguasa yang dipercaya untuk mengelola sumber daya publik dan dapat menjawab hal-hal yang berkaitan dengan pertanggungjawaban. Maka Akuntabilitas dalam BAZNAS sangat diperlukan terkait laporan pencapaian kerjanya.

Teori yang digunakan dalam penurunan hipotesis adalah teori *stewardship*, dalam teori ini menjelaskan bahwa para manajer tidak lagi termotivasi oleh tujuan individu, tetapi fokus untuk mencapai tujuan utama dari organisasi. Karena BAZNAS adalah organisasi sektor publik yang sangat bergantung pada *stakeholder* maka BAZNAS akan terus menyediakan informasi mengenai pencapaian kerjanya kepada publik walaupun publik tidak memintanya. Hal itu dilakukan karena BAZNAS memiliki tanggung jawab untuk melakukan itu.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulya dan Astuti (2018) menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi. Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Setiyawan dan Safri (2016) bahwa akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap kinerja SKPD. Dengan demikian diturunkanlah hipotesis sebagai berikut:

H2: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja BAZNAS pada saat pandemi COVID-19.

3. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap kinerja BAZNAS pada saat pandemi COVID-19?

Pengendalian internal memiliki tujuan untuk melindungi kekayaan milik organisasi dengan cara sebisa mungkin meminimalisir penyimpangan dan pemborosan serta memaksimalkan efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi (Tresnawati, 2012). Azlina dan Amelia (2014) dalam penelitiannya dengan pengendalian internal yang baik maka akan menciptakan organisasi yang *economy*, *efficiency* dan *effectiveness* untuk menciptakan *good governance* dalam sebuah institusi yang pada akhirnya berpengaruh kepada kinerja organisasi. Mamuja (2016) menyimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak.

Teori yang digunakan dalam penurunan hipotesis ini adalah teori institusi, dalam teori ini organisasi diuntut untuk bertindak sesuai dengan norma, nilai, dan aturan sehingga dapat tercapainya organisasi yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja dari organisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azlina dan Amelia (2014) menunjukkan hasil bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah, hal yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiono dkk (2016) bahwa pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah, walaupun objek penelitiannya merupakan pemerintah daerah akan tetapi pemerintah daerah termasuk juga ke dalam organisasi sektor publik sama seperti BAZNAS. Dengan demikian diturunkanlah hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengendalian Internal berpengaruh Positif terhadap kinerja BAZNAS pada saat pandemi COVID-19.

4. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja BAZNAS pada saat pandemi COVID-19?

Ketidakpastian lingkungan menurut Milliken (1987) adalah ketidakmampuan seorang individu untuk dapat memprediksi sesuatu secara akurat. Ridha dan Basuki (2012) menjelaskan ketidakpastian lingkungan meliputi di dalamnya perubahan-perubahan regulasi pemerintah secara cepat dalam waktu tertentu, perubahan dinamika masyarakat, dan perubahan dalam organisasi tersebut. Ketidakmampuan untuk mengetahui dari hasil yang diperoleh dari pengambilan keputusan dapat mengakibatkan kerugian akibat kesalahan dalam pengambilan

keputusan. Hal itu dapat mempengaruhi kegagalan ataupun keberhasilan terhadap pengambilan keputusan (Setiawan, 2012).

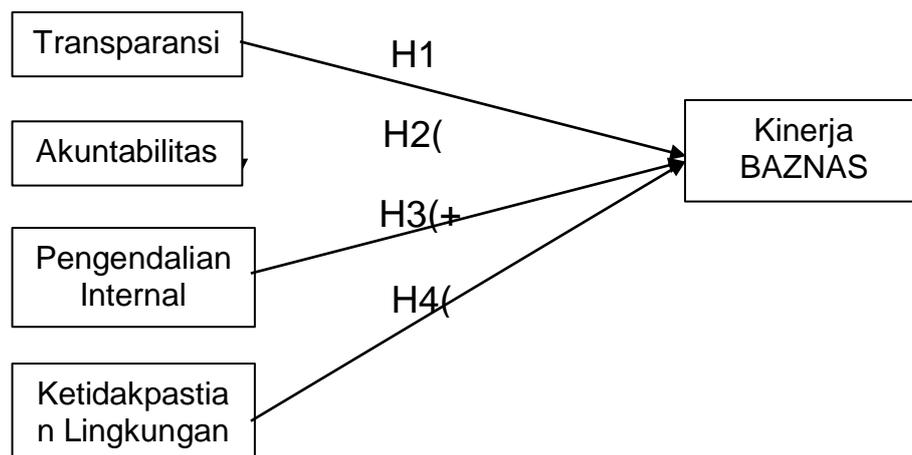
Yang dimaksud dengan ketidakpastian lingkungan di dalam penelitian ini adalah wabah pandemi COVID-19. Hanoatubun (2020) dalam penelitiannya menyebutkan setidaknya lebih dari 1,5 juta pekerja yang dirumahkan dan kena PHK, 90% dirumahkan dan 10% kena PHK. Tentunya hal tersebut dapat mengakibatkan banyak masyarakat yang pendapatannya menurun bahkan tidak punya pendapatan sama sekali.

Teori yang digunakan dalam penurunan hipotesis ini adalah teori institusi, dalam teori ini organisasi dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma, nilai, dan aturan sehingga dapat tercapainya organisasi yang efektif dan efisien. Tetapi ketidakpastian lingkungan pandemi COVID-19 mengakibatkan organisasi khususnya BAZNAS menerima banyak tekanan dari pihak eksternal. Dalam hal ini BAZNAS harus dapat bertahan dengan kondisi tersebut, agar dapat menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunarto (2014) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan usaha kecil menengah (UKM), dalam penelitiannya Gunarto mengukur kinerja dari UKM menggunakan pengukuran keuangan dan non keuangan. Dengan demikian diturunkanlah hipotesis sebagai berikut:

H4: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja BAZNAS pada saat pandemi COVID-19.

Model penelitian ini digambarkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang terletak pada Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah amil zakat yang bekerja pada lembaga zakat terkait. Jenis data yang digunakan di dalam penelitian



ini adalah data primer, data yang diambil langsung dari sumber datanya yaitu partisipan langsung.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2021. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Alasannya menggunakan *Purposive sampling* adalah karena peneliti hanya akan mengambil sampel dari populasi yakni amil zakat yang bekerja pada BAZNAS di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan jumlah total kuesioner yang tersebar adalah 40 dan yang kembali sebanyak 37 kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Data statistik karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan usia yaitu 21-30 tahun sebanyak 19 responden (51,4%), mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 22 responden (59,5%), mayoritas responden berdasarkan instansi yaitu BAZNAS Kulon Progo sebanyak 9 responden (24,3%), mayoritas responden berdasarkan jabatan yaitu pelaksana sebanyak 19 responden (51,4%), mayoritas responden berdasarkan lama bekerja yaitu 1-5 tahun sebanyak 31 responden (83,8%) dan mayoritas responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu S1 sebanyak 26 responden (70,3%).

Hasil uji validitas dari setiap item variabel menunjukkan bahwa setiap pertanyaan memiliki nilai *sig.* < 0,05. Dengan demikian setiap pertanyaan yang ada pada tabel tersebut dinyatakan valid, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari 37 responden, diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari variabel transparansi sebesar 0,867, akuntabilitas sebesar 0,831, pengendalian internal sebesar 0,852, ketidakpastian lingkungan sebesar 0,687 dan kinerja organisasi sebesar 0,743. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam pertanyaan diatas telah memenuhi syarat atau dapat dikatakan reliabel karena *cronbach's alpha* > 0,6. Berdasarkan data hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai *asympt sig.* (2-tailed) adalah 0,200 > 0,05, yang artinya bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas, karena semua nilai *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa semua nilai *sig.* > 0,05, maka semua variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.197	3.835		3.441	.002
Transparansi	.357	.189	.293	1.886	.068
Akuntabilitas	-.579	.186	-.468	-3.111	.004



Pengendalian Internal	.977	.139	.884	7.037	.000
Ketidakpastian lingkungan	.032	.091	.036	.352	.727

a. Dependent Variabel: Kinerja Organisasi

Hasil dari uji t pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki nilai sig. 0,068 > α 0,05 dan arah koefisien regresi berarah positif dengan b1 0,357. Dapat diartikan bahwa variabel transparansi (X1) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi BAZNAS, sehingga disimpulkan H₁ ditolak. Variabel akuntabilitas memiliki nilai sig. 0,004 < α 0,05 dan arah koefisien regresi berarah negatif dengan b2 -0,579. Dapat diartikan bahwa variabel akuntabilitas (X2) berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi BAZNAS, sehingga disimpulkan H₂ ditolak. Hasil dari uji t pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal memiliki nilai sig. 0,000 < α 0,05 dan arah koefisien regresi berarah positif dengan b3 0,977. Dapat diartikan bahwa variabel pengendalian internal (X3) berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi BAZNAS, sehingga disimpulkan H₃ diterima. Adapun pengujian variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai sig. 0,091 > α 0,05 dan arah koefisien regresi berarah positif dengan b4 0,032. Dapat diartikan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan (X4) tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi BAZNAS, sehingga disimpulkan H₄ ditolak.

Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan bahwa nilai *R square* adalah 0,722 atau sebesar 72,2%. Hal ini dapat berarti bahwa 72,2% variabel kinerja organisasi (Y) dapat dijelaskan oleh 4 (empat) variabel independen, antara lain transparansi (X1), akuntabilitas (X2), pengendalian internal (X3) dan ketidakpastian lingkungan (X4). Sedangkan sisanya 27,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.722	.687	1.590

PEMBAHASAN

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Organisasi BAZNAS

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki nilai Sig. sebesar 0,068 > α 0,05 dan arah koefisien regresi berarah positif dengan 0,357. Dapat diartikan bahwa variabel transparansi (X1) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi BAZNAS, sehingga disimpulkan H₁ ditolak.

dalam teori *stewardship* dijelaskan tentang sikap atau perilaku yang mementingkan tujuan jangka panjang organisasi dibandingkan dengan tujuan pribadi dan juga manajer akan lebih mementingkan kepentingan bersama atau kepentingan utama organisasi. Karena BAZNAS adalah organisasi sektor publik yang sangat bergantung pada *stakeholder* maka BAZNAS akan terus menyediakan informasi kepada publik walaupun publik tidak memintanya. Hal itu



dilakukan karena BAZNAS memiliki tanggung jawab untuk melakukan itu. Jika dikaitkan dengan hasil dari hipotesis pertama (H_1) dari penelitian ini, maka sebenarnya BAZNAS dalam hal ini sudah semaksimal mungkin untuk dapat menyebarkan informasi terkait penerimaan sampai penyaluran zakat secara lengkap, benar dan tepat waktu, serta mudah untuk diakses dan dipahami oleh *muzakki*, baik melalui media sosial seperti instagram, facebook, *website* dan lainnya, serta menggunakan media cetak seperti majalah. Hipotesis pertama ditolak dapat diasumsikan bahwa meskipun transparansi BAZNAS sudah baik akan tetapi belum sepenuhnya mempengaruhi kinerjanya, serta dalam kondisi ketidakpastian lingkungan pandemi COVID-19, BAZNAS membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat, yang pada akhirnya akan ada pengabaian yang terjadi pada transparansi.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan Ulya dan Astuti (2018) menunjukkan bahwa transparansi keuangan daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi. Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Setiyawan dan Safri (2016) bahwa transparansi publik berpengaruh positif terhadap kinerja SKPD.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan karena adanya perbedaan sampel yang digunakan, dimana dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah amil yang bekerja pada BAZNAS terkait, sedangkan dalam penelitian Ulya dan Astuti (2018) menggunakan sampel pegawai dan instansi pemerintah, juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan dan Safri (2016) menggunakan sampel berupa satuan kerja perangkat daerah (SKPD).

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Organisasi BAZNAS

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki nilai Sig. sebesar $0,004 < \alpha 0,05$ dan arah koefisien regresi berarah negatif dengan $-0,579$. Dapat diartikan bahwa variabel transparansi (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi BAZNAS, sehingga disimpulkan H_2 ditolak.

dalam teori *stewardship* dijelaskan tentang sikap atau perilaku yang mementingkan tujuan jangka panjang organisasi dibandingkan dengan tujuan pribadi dan juga manajer akan lebih mementingkan kepentingan bersama atau kepentingan utama organisasi. Karena BAZNAS adalah organisasi sektor publik yang sangat bergantung pada *stakeholder* maka BAZNAS akan terus menyediakan informasi mengenai pencapaian kinerjanya kepada publik walaupun publik tidak memintanya. Hal itu dilakukan karena BAZNAS memiliki tanggung jawab untuk melakukan itu. Jika dikaitkan dengan hasil dari hipotesis kedua (H_2) dari penelitian ini, maka sebenarnya BAZNAS dalam hal ini sudah semaksimal mungkin untuk dapat menyebarkan informasi mengenai pencapaian kinerjanya kepada publik walaupun publik, baik melalui media sosial seperti instagram, facebook, *website* dan lainnya, serta menggunakan media cetak seperti majalah. Selain itu di dalam BAZNAS sudah sangat jelas mengenai pembagian dari setiap fungsi dan bagaimana cara mempertanggungjawabkannya. Hipotesis kedua ditolak dapat diasumsikan bahwa meskipun akuntabilitas BAZNAS sudah baik akan tetapi belum sepenuhnya mempengaruhi kinerjanya, serta dalam kondisi ketidakpastian lingkungan pandemi COVID-19, BAZNAS membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat, yang pada akhirnya akan ada pengabaian yang terjadi pada akuntabilitas.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulya dan Astuti (2018) menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi. Hasil yang sama juga ditunjukkan



dalam penelitian Setiyawan dan Safri (2016) bahwa akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap kinerja SKPD.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan karena adanya perbedaan sampel yang digunakan, dimana dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah amil yang bekerja pada BAZNAS terkait, sedangkan dalam penelitian Ulya dan Astuti (2018) menggunakan sampel pegawai dan instansi pemerintah, juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan dan Safri (2016) menggunakan sampel berupa satuan kerja perangkat daerah (SKPD).

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi BAZNAS

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ dan arah koefisien regresi berarah positif dengan $0,977$. Dapat diartikan bahwa variabel pengendalian internal (X_3) berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi BAZNAS, sehingga disimpulkan H_3 diterima. Hal ini berarti bahwa pengendalian internal sangatlah penting untuk dapat meningkatkan kinerja organisasi BAZNAS.

Dalam teori institusi organisasi dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma, nilai, dan aturan sehingga dapat tercapainya organisasi yang efektif dan efisien., hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja dari organisasi. Oleh karena itu sudah seharusnya bagi BAZNAS untuk terus meningkatkan pengendalian internal sebaik mungkin. Jika dikaitkan dengan hasil dari hipotesis ketiga (H_3) dari penelitian ini BAZNAS sudah memiliki pengendalian internal yang baik, seperti adanya standar perilaku dan kebijakan yang harus dipatuhi setiap karyawannya, adanya struktur organisasi yang jelas dan SOP yang jelas untuk semua karyawan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlina dan Amelia (2014) menunjukkan hasil bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah, hal yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiono dkk (2016) bahwa pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah, walaupun objek penelitiannya merupakan pemerintah daerah akan tetapi pemerintah daerah termasuk juga ke dalam organisasi sektor publik sama seperti BAZNAS.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Organisasi BAZNAS

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai Sig. sebesar $0,091 > \alpha 0,05$ dan arah koefisien regresi berarah positif dengan $0,032$. Dapat diartikan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan (X_4) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi BAZNAS, sehingga disimpulkan H_4 ditolak.

Dalam teori institusi dijelaskan bahwa organisasi dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma, nilai, dan aturan sehingga dapat tercapainya organisasi yang efektif dan efisien. Tentunya kondisi pandemi COVID-19 mengakibatkan BAZNAS menerima banyak tekanan dari pihak eksternal, Dalam hal ini BAZNAS harus dapat bertahan dengan kondisi tersebut, agar dapat menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang ada. Selain itu ketidakpastian lingkungan pandemi COVID 19 akan membuat perubahan struktur dan juga program dalam organisasi, hal ini akan berdampak kepada lingkungan internal organisasi maupun eksternal organisasi. Jika dikaitkan dengan hasil dari hipotesis ke-empat (H_4) dari penelitian ini,



ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja BAZNAS, karena BAZNAS mampu untuk menyesuaikan diri dengan kondisi ketidakpastian lingkungan pandemi COVID-19. Walaupun ketidakpastian lingkungan ini tidak berpengaruh terhadap kinerja BAZNAS. Tetap saja BAZNAS perlu untuk melakukan perencanaan ulang di dalam organisasinya.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunarto (2014) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan usaha kecil menengah (UKM).

Adanya perbedaan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan karena adanya perbedaan sampel yang digunakan, dimana dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah amil yang bekerja pada BAZNAS terkait, sedangkan dalam penelitian Gunarto (2014) menggunakan sampel usaha kecil menengah (UKM). Hal ini karena dalam penelitian Gunarto menggunakan indikator keuangan dan non keuangan, sedangkan BAZNAS yang ada dalam penelitian ini hanya menggunakan indikator non keuangan saja, karena BAZNAS adalah organisasi sektor publik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi BAZNAS pada masa pandemi COVID-19. Adapun transparansi, akuntabilitas dan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi BAZNAS pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa kinerja BAZNAS dapat terus ditingkatkan dengan cara terus memperbaiki dan juga meningkatkan pengendalian internal BAZNAS itu sendiri.

Penelitian ini terbatas dilakukan pada BAZNAS di daerah istimewa Yogyakarta dengan kuesioner diisi sebanyak 37 responden. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi kinerja organisasi. Penelitian diperluas tidak hanya berfokus pada BAZNAS saja tetapi lembaga zakat lainnya selain BAZNAS dengan jumlah sampel besar.

REFERENSI

- Assa'diyah, H. dan Pramono, S. 2019. Kenapa muzakki percaya kepada lembaga amil zakat? . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 7 (1), 81-100.
- Azlina, N., dan Amelia, I. 2014. Pengaruh Good Governance Dan pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 12 (2), 32-42.
- Baker, S.R., Bloom, N., Davis, S.J. dan Terry, S.J. 2020. "COVID-Induced economic uncertainty." National Bureau of Economic Research *Working Paper* No. 26983. Massachusetts.
- Ciptani, M.K. 2000. Balanced scorecard sebagai pengukuran kinerja masa depan: suatu pengantar. *Jurnal akuntansi dan keuangan* 2 (1), 21-35.



- Dacin, M.T., Goodstein, J., and Scott, W.R. 2002. Institutional Theory and Institutional Change: Introduction to the Special Research Forum. *Academy of Management* 45 (1), 45-56.
- Davis, J.H., Schoorman, F.D., and Donaldson, L. 1997. Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management Review* 22 (1), 20-46.
- Dewi, S.P. 2012. Pengaruh pengendalian dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan SPBU Yogyakarta (studi kasus pada SPBU anak cabang perusahaan RB. Group). *Journal Nominal* 1 (1).
- Florini, A. 2002. Increasing transparency in government. *International journal on World peace* 19 (3), 3-37.
- Gunarto, M. 2014. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap orientasi kewirausahaan dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan pada UKM di kota Palembang. Prosiding seminar nasional dan call for paper. Universitas Kristen Mataram.
- Handayani, B.W. 2011. Pengukuran kinerja organisasi dengan pendekatan balance scorecard pada RSUD kabupaten Kebumen. *Jurnal Dinamika Manajemen* 2 (1), 78-91.
- Hanoatubun, S. 2020. Dampak COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Journal of Education and Counseling* 2 (1), 146-153.
- Hernandez, M. 2008. Promoting stewardship behavior in organization: A leadership model. *Journal of Business Ethics* 80, 121-128.
- Hernandez, M. 2012. Toward an understanding of the psychology of stewardship. *Academy of management review* 37 (2), 172-193.
- Inayah, N. dan Muanisah, Z. 2018. Hubungan kepercayaan, transparansi dan akuntabilitas terhadap loyalitas *muzakki* pada badan amil zakat (studi di kecamatan Tegalsari Banyuwangi). *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah* 1 (2), 17-33.
- Jefri, R. 2018. Teori stewardship dan good governance. *Jurnal riset* 4 (3), 14-28.
- Kafetzopoulos, D., Psomas, E., and Skalkos, D. 2019. Innovation dimensions and business performance under environmental uncertainty. *European Journal of Innovation*.
- Kattan, F., Pike, R., and Tayles, M. 2007. Reliance on management accounting under environmental uncertainty. *Journal of Accounting Organizational Change* 3 (3), 277-249.
- KNKG. 2011. Pedoman good corporate governance perusahaan konsultan aktuaria Indonesia. Komitmen nasional kebijakan governance.
- Mamuaja, B. 2016. Analisis efektivitas penerapan sistem pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintahan di dinas pendapatan Kota Manado. *Jurnal EMBA* 4 (1), 165-171.
- North, D.C. 1991. Institutions. *Journal of Economic Perspective* 5 (1), 97-112.



Oakes, L.S., and Young, J.J. 2008. Accountability re-examined: evidence from hull house. *Accounting auditing and accountability journal* 21 (6), 765-790.

Oladapo, I.A., Arshad, R., Muda, R. and Hamoudah, M.M. 2019. Perception of stakeholders on governance dimensions of the Islamic banking sector. *International Journal of Emerging Markets* 14 (4), 601-619.

Ozili, P. 2020. COVID-19 in Africa: Socio-economic impact, policy response and opportunities. *International journal of sociology and social policy*.

Pratolo, S. 2008. Transparansi dan akuntabilitas tata kelola pemerintahan daerah dalam hubungan dengan perwujudan keadilan dan kinerja pemerintah daerah: sudut pandang aparatur dan masyarakat di era otonomi daerah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 9 (2), 108-124.

Pujiono, D.S., Sukarno, H., dan Puspitasari, N. 2016. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan keuangan daerah serta kinerja pemerintah daerah (studi di provinsi Maluku Utara). *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 10 (1), 68-81.

Raharjo, E. 2007. Teori agensi dan teori stewardship dalam perspektif akuntansi. *Fokus ekonomi* 2 (1), 37-46.

Safitri, D. dan Nurkhin, A. 2019. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas *muzakki* melalui kepuasan *muzakki* dan Kualitas pelayanan muzakki. *Economic Education Analysis Journal* 8 (2): 501-515.

Sari, M.R. 2016. Pengaruh akuntabilitas, faktor organisasional, dan penggunaan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja organisasi. *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia* 13 (2), 117-141.

Setiawan, H.E. dan Safri 2016. Analisis pengaruh akuntabilitas publik, transparansi public dan pengawasan terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah di kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif pembiayaan dan pembangunan daerah* 4 (1).

Setiawan, A.S. 2012. Ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (studi empiris pada perusahaan perbankan di kota Palembang). *Jurnal Akuntansi* 16 (1), 99-111.

Tresnawati, R. 2012. Pengaruh efektivitas pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintahan di Dinas pendapatan daerah kota Bandung. *Prosiding Seminar Nasional*.

Ulya, C, dan Astuti E.B. 2018. Analisis pengaruh transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah terhadap kinerja organisasi perangkat daerah (studi pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah Kab Tegal, BUMD Kab Tegal, Ikatan profesi Notaris Kab Tegal, camat dan lurah Kab tegal). *Jurnal ekonomi dan bisnis* 13 (2), 63-79.

Undang – Undang No. 23 tahun 2011 tentang zakat.